

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2014-2016 dimaksudkan agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS versi 22. Berdasarkan *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada bab III, diperoleh jumlah sampel sebanyak 144 yang memenuhi kriteria. Adapun rincian sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
Proses Pemilihan Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2016

No	Kriteria Sampel Penelitian	Tahun			Jumlah
		2014	2015	2016	
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI selama periode 2014-2016	137	137	137	411
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut	(9)	(9)	(9)	(27)

No	Kriteria Sampel Penelitian	Tahun			Jumlah
		2014	2015	2016	
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan rupiah (Rp) sebagai mata uang pelaporan	(23)	(23)	(23)	(69)
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada periode 2014-2016	(42)	(42)	(42)	(126)
Total Sampel					189
Data tidak Lengkap					(45)
Data yang Diolah					144

Sumber: Data diolah sendiri

## B. Hasil Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan dari model regresi yang digunakan di dalam suatu penelitian. Pengujian ini berguna untuk memastikan bahwa residual data penelitian berdistribusi normal, tidak mengalami multikolinearitas, tidak mengalami heteroskedastisitas, dan tidak mengalami autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu:

**a. Hasil Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnof* pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04243963
Most Differences	Absolute	,095
	Positive	,080
	Negative	-,095
Test Statistic		1,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Asym. Sig (2-tailed)* dalam pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnof* dari seluruh nilai residual data yang digunakan dalam penelitian ini sebesar  $0,073 > \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data yang digunakan sebagai sampel penelitian berdistribusi normal.

### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
BGEND	,931	1,074	Tidak terjadi multikolinearitas
RISK	,918	1,089	Tidak terjadi multikolinearitas
KM	,942	1,062	Tidak terjadi multikolinearitas
KM*KKEL	,892	1,121	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai VIF masing-masing variabel  $< 10$  atau nilai tolerance dari masing-masing variabel  $> 0,10$ . Nilai VIF variabel *board gender diversity* sebesar 1,074 dengan nilai tolerance sebesar 0,931. Nilai VIF variabel preferensi risiko eksekutif sebesar 1,089 dengan nilai tolerance sebesar 0,918. Nilai VIF variabel kompensasi manajemen sebesar 1,062 dengan nilai tolerance sebesar 0,942. Nilai VIF variabel moderasi antara kompensasi manajemen dan kepemilikan keluarga sebesar 1,121 dengan nilai tolerance sebesar 0,892. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Board Gender Diversity</i>	0,916	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Preferensi Risiko Eksekutif	0,679	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompensasi Manajemen	0,300	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KM*KKEL	0,254	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel  $> \alpha$  (0,05). *Board gender diversity* sebesar 0,916; preferensi risiko eksekutif sebesar 0,679; kompensasi manajemen sebesar 0,300 serta moderasi antara kompensasi manajemen dan kepemilikan keluarga sebesar 0,254. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Hasil Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan alat uji autokorelasi yaitu uji *Durbin-Watson* guna mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499 <sup>a</sup>	,249	,227	,04305	1,260

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *dW* sebesar 1,260 yang terletak di antara -2 sampai dengan +2. Jadi, model penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

## 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif di dalam penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*std. deviation*).

Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
BGEND	144	,0000	,6250	,112473	,1307729
RISK	144	,0030	9,2525	,218792	1,1948521
KM	144	,0000	11,7993	9,999613	1,0994702
KM*KKEL	144	,0000	11,4228	6,072388	5,0304912
TA	144	,1341	,5506	,251311	,0489710

Sumber: Data diolah sendiri

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian sebanyak 144. Variabel *board gender diversity* (BGEND) memiliki nilai minimum 0,000; nilai maksimum sebesar 0,6259; nilai rata-rata sebesar 0,112473 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1307729.

Variabel preferensi risiko eksekutif (RISK) memiliki nilai minimum 0,0030; nilai maksimum sebesar 9,2525; nilai rata-rata sebesar 0,218792 dan nilai standar deviasi sebesar 1,1948521.

Variabel kompensasi manajemen (KM) memiliki nilai minimum 0,0000; nilai maksimum sebesar 11,7993; nilai rata-rata sebesar 9,999613 dan nilai standar deviasi sebesar 1,0994702.

Variabel moderasi antara kompensasi manajemen dan kepemilikan keluarga (KM\*KKEL) memiliki nilai minimum 0,0000; nilai maksimum sebesar 11,4228; nilai rata-rata sebesar 6,072388 dan nilai standar deviasi sebesar 5,0304912.

Variabel *Tax Avoidance* (TA) memiliki nilai minimum 0,1341; nilai maksimum sebesar 0,5506; nilai rata-rata sebesar 0,251311 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0489710.

### C. Hasil Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *board gender diversity*, preferensi risiko eksekutif, kompensasi manajemen, dan moderasi antara kompensasi manajemen dan kepemilikan keluarga terhadap *tax avoidance*. Hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan oleh tabel 4.7, yaitu:

**Tabel 4.7**  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
(Constant)	,468	14,140	,000
Board Gender Diversity (BGEND)	,038	1,331	,018
Preferensi Risiko Eksekutif (RISK)	,001	,186	,853
Kompensasi Manajemen (KM)	,023	-6,677	,000
KM*KKEL	,001	,825	,411

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diperoleh hasil regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TA = 0,468 + 0,038BGEND + 0,001RISK + 0,023KM + 0,001KM*KKEL +$$

Hasil analisis data di dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,499	,249	,227		,04305

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh hasil dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,227 atau 22,7%. Artinya, variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan sebesar 22,7% oleh variabel *board gender diversity*, preferensi risiko eksekutif, kompensasi manajemen, dan kepemilikan keluarga. Sedangkan, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## 2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi simultan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,085	4	,021	11,519	,000
Residual	,258	139	,002		
Total	,343	143			

Sumber: Data diolah sendiri

Tabel 4.9 menunjukkan hasil Uji F dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *board gender diversity*, preferensi risiko eksekutif, kompensasi manajemen dan moderasi antara kompensasi manajemen dan kepemilikan keluarga secara simultan memengaruhi variabel *tax avoidance*.

## 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.10 dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil uji parsial di dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 4.10**  
Hasil Uji Parsial (Uji t)

<i>Unstandardized Coefficients</i>				
	B	Std. Error	T	Sig.
(Constant)	,468	,033	14,140	,000
BGEND	,038	,029	1,331	,018
RISK	,001	,003	0,186	,853
KM	,023	,003	-6,6677	,000
KM*KKEL	,001	,001	0,825	,411

Sumber: Data diolah sendiri

Hasil yang didapatkan dari pengujian tersebut yaitu:

a. Uji Hipotesis Satu (H1)

Berdasarkan tabel 4.10, variabel *board gender diversity* (BGEND) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,038 yang arahnya positif dengan signifikansi sebesar  $0,018 < \alpha (0,05)$ . Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Oleh karena itu, variabel *board gender diversity* terbukti tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (**hipotesis 1 tidak terdukung**).

b. Uji Hipotesis Dua (H2)

Berdasarkan tabel 4.10, variabel preferensi risiko eksekutif (RISK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 yang arahnya positif dengan signifikansi sebesar  $0,853 > \alpha (0,05)$ . Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Oleh karena itu, variabel

preferensi risiko eksekutif terbukti tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (**hipotesis 2 tidak terdukung**).

c. Uji Hipotesis Tiga (H3)

Berdasarkan tabel 4.10, variabel kompensasi manajemen (KM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,023 yang arahnya positif dengan signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Oleh karena itu, variabel kompensasi manajemen terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (**hipotesis 3 terdukung**).

d. Uji Hipotesis Empat (H4)

Berdasarkan tabel 4.10, variabel moderasi antara kompensasi manajemen dan kepemilikan keluarga (KM\*KKEL) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan signifikansi sebesar  $0,411 > \alpha (0,05)$ . Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Oleh karena itu, variabel moderasi kepemilikan keluarga terbukti tidak dapat memperlemah hubungan antara kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance* (**hipotesis 4 tidak terdukung**).

## D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan hasil dari uji hipotesis pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H1 <i>Board gender diversity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Terdukung
H2 Preferensi risiko eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Terdukung
H3 Kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Terdukung
H4 Kepemilikan keluarga memperlemah hubungan antara kompensasi manajemen terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Terdukung

Sumber: Data diolah sendiri

### 1. *Board Gender Diversity* Berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uji parsial yang ada pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa *board gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin besar persebaran komposisi dewan direksi dalam *board gender diversity* di dalam suatu perusahaan, akan semakin memengaruhi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Alasan yang mendasar dalam hal ini adalah bahwa kehadiran wanita dalam susunan eksekutif perusahaan memberikan alternatif

yang lebih bervariasi bagi perusahaan dalam melakukan perencanaan pajaknya. Keberadaan wanita ini juga dapat memperbaiki tata kelola perusahaan dalam kaitannya dengan *good corporate governance* karena keberadaan wanita akan memberikan pertimbangan yang lebih matang bagi keputusan eksekutif mengenai dampak yang akan ditimbulkan bagi keputusan perusahaan dari aspek legalitas.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zemzem dan Ftouhi (2013) serta Winasis dan Yuyetta (2017) yang menjelaskan bahwa *board gender diversity* secara positif dan signifikan dapat memengaruhi penghindaran pajak. Hal tersebut menandakan bahwa tindakan penghindaran pajak tetap dilakukan oleh direksi tanpa memandang gender yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu, ditemukan fenomena bahwa kemungkinan direksi wanita di Indonesia sama saja dengan direksi di luar Indonesia di mana mereka tetap melakukan tindakan penghindaran pajak.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Streefland (2016) yang menyatakan bahwa *board gender diversity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

## 2. **Preferensi Risiko Eksekutif Berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil uji parsial yang ada pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa preferensi risiko eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, langkah untuk tidak melakukan penghindaran pajak merupakan keputusan bersama yang diambil oleh para eksekutif, bukan hanya beberapa pihak saja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Praptidewi dan Sukartha (2016) serta Amri (2017) yang menemukan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rego dan Wilson (2009); Hanafi dan Harto (2014); Mayangsari (2015) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

Tidak berpengaruhnya karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dikarenakan dalam pengambilan keputusan tentu setiap individu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berbeda-beda. Seorang direktur perusahaan memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, langkah untuk tidak melakukan penghindaran pajak kemungkinan merupakan keputusan bersama yang diambil oleh para eksekutif, bukan hanya beberapa pihak saja

Hal tersebut dilakukan oleh para eksekutif karena eksekutif cenderung memperhatikan kelangsungan masa depan perusahaan.

### **3. Kompensasi Manajemen Berpengaruh Positif terhadap *Tax***

#### ***Avoidance***

Berdasarkan hasil uji parsial yang ada pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya, jika perusahaan tersebut memberikan kompensasi kepada manajemen bernilai lebih besar, maka akan mendorong manajemen untuk bertindak oportunistik dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. Oleh karena itu, *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan pun cenderung akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2006); Rego dan Wilson (2009); Hanafi dan Harto (2014) serta Mayangsari (2015) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zulma (2016) dan Amri (2017) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan sangat diharapkan untuk memperoleh hasil yang dapat diandalkan dalam menjalankan strategi perusahaan. Oleh karena itu, eksekutif sebagai

pemimpin operasional perusahaan akan bersedia membuat kebijakan dalam pengefisienan pembayaran pajak hanya jika ia juga memperoleh keuntungan. Untuk itu, dengan adanya kompensasi yang tinggi bagi manajemen akan merasa diuntungkan sehingga ia akan meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik lagi.

#### **4. Kepemilikan Keluarga Memperlemah Hubungan antara Kompensasi Manajemen terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil uji parsial yang ada pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak dapat memperlemah hubungan antara kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance*. Artinya, kepemilikan keluarga yang digambarkan dengan adanya perwakilan keluarga pendiri dalam manajemen kunci perusahaan malah akan semakin memperkuat hubungan antara kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, pemberian kompensasi manajemen kepada direksi perusahaan yang berkepemilikan keluarga terbukti memanfaatkan celah dari aturan pajak untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan sehingga akan meningkatkan peluang *tax avoidance*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Zulma (2016) serta Mills dan Newberry (2001) yang menunjukkan bahwa perusahaan keluarga justru lebih oportunistik melakukan penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan umum terutama ditunjang dengan

adanya pemberian kompensasi kepada manajemen keluarga pendiri perusahaan. Namun sebaliknya, penelitian ini berlawanan dengan Badertscher *et al.*, (2013) dan Chen *et al.* (2010).

Fan dan Wong (2002) menyatakan bahwa dalam kondisi aturan hukum yang lemah seperti yang terjadi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara, perusahaan keluarga lebih cenderung memiliki kualitas laba yang buruk dan tidak transparan dalam pengungkapan laporan keuangannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan keluarga di kawasan negara Asia Tenggara terutama Indonesia cenderung lebih oportunistik untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi fiskus di Indonesia untuk lebih mengawasi perusahaan khususnya perusahaan keluarga karena lebih cenderung untuk melakukan penghindaran pajak.